

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

Miftachul Munir¹, Mario Fahmi Syahrial², Rizca Yunike Putri³, Sri Musrifah⁴, Hesti Kurniahu⁵, Ossy Febriyanti⁴, Ridlo Zendhi Haristiono¹, Novi Ana Dwi Secrisyah², Sony Setiawan⁴, M. Zain Al Muhtadhi⁴, Munawar Malik Ibrahim⁴

¹Ilmu Perikanan, Fakanlut, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

³Ilmu Politik, FISIP, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

⁴Ilmu Politik, FISIP, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁵Biologi, FMIPA, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

Penulis korespondensi : Sri Musrifah

E-mail : riumay99@gmail.com

Diterima: 30 Oktober 2025 | Direvisi: 21 November 2025 | Disetujui: 22 November 2025 | Online: 26 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Sport ecotourism adalah kegiatan yang memadukan aktivitas olahraga dan pariwisata. *Trail running* merupakan salah satu *sport ecotourism* yang saat ini banyak diminati berbagai kalangan. Kabupaten Tuban Jawa Timur memiliki potensi besar untuk pengembangan *sport ecotourism*. Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi tujuan *sport ecotourism* karena wilayahnya terdiri dari perbukitan *karst* yang memiliki kontur tidak rata sehingga menimbulkan tantangan bagi pelari. Selain itu, bentang alam ekosistem *karst* yang unik dan menarik dapat memberikan pengalaman bagi pelari. Oleh karena itu, kegiatan *trail running* bertajuk *Ngrejeng Karst Running* bukan hanya memberikan dampak kesehatan raga juga meningkatkan kesehatan jiwa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan untuk menyelenggarakan *event* olahraga berupa *trail running*. *Trail running* bertajuk *Ngrejeng Karst Running* ini melintasi 3 Desa yaitu Desa Grabagan, Desa Banyubang dan berakhir di Desa Ngrejeng. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) tahap sosialisasi, 2) tahap pendampingan penyelenggaraan *trail running event* yang meliputi berbagai macam kegiatan, 3) tahap monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuk tim penyelenggara (panitia) kegiatan, penentuan rute lari, berhasil menyusun proposal sponsorship dan promosi *event trail running* di berbagai *platform* media sosial. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mitra secara mandiri maupun kolaborasi dengan tim PKM mampu menyelenggarakan berbagai macam *event* terkait *sport ecotourism* secara berkelanjutan guna mendukung upaya pembangunan desa melalui pengembangan ekowisata.

Kata kunci: karang taruna; *karst*; ngrejeng; *trail running*.

Abstract

Sport ecotourism is an activity that combines sports and tourism. *Trail running* is one of the most popular forms of *sport ecotourism* that is currently gaining traction among various groups. Tuban Regency in East Java has significant potential for the development of *sport ecotourism*. Ngrejeng village has the potential to be developed into *sport ecotourism* destination because its terrain consists of *karst* hills with uneven contours, presenting a challenge for runners. In addition, the unique *karst* ecosystem landscape can provide an experience for runners. Therefore, the *trail running* activity entitled *Ngrejeng Karst Running* not only provides physical health benefits but also improves mental health. The purpose

of this community service activity is to provide assistance to the Ngrejeng Village youth organization to organize a trail running event. The Ngrejeng Karst Running event traverses three villages: Grabagan, Banyubang, and Ngrejeng. The implementation of this activity is carried out in three stages: 1) the socialization stage, 2) the support stage for organizing the trail running event and 3) the monitoring and evaluation stage. The outcomes of this activity include the formation of an organizing committee for the event, the determination of the running route, the sponsorship proposal, and the promotion of the trail running event. Based on the results of this community service activity, it is hoped that partners, either independently or in collaboration with the PKM team, will be able to organize various events related to sport ecotourism in a sustainable manner to support village development efforts through the development of ecotourism.

Keywords: karst; ngrejeng; trail running.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban Jawa Timur berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek destinasi tujuan wisata yang menampilkan kegiatan *sport ecotourism*. Hal ini disebabkan karena wilayah Tuban memiliki bentang alam berupa pantai, pegunungan kapur, daerah aliran sungai, goa, air terjun, sendang, gunung, tebing, dan bukit. Bentang alam ini memiliki kontur yang tidak rata sehingga akan memberikan pengalaman serta tantangan yang unik dan menarik bagi pengunjung wisata. Kabupaten Tuban merupakan daerah yang dilewati oleh pegunungan kapur (*karst*) utara dan sungai rangkaian Bengawan Solo (Triaditama & Purnomo, 2024).

Sport Ecotourism merupakan kegiatan wisata alam yang dipadukan dengan aktivitas olahraga, kegiatan ini memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung dalam menikmati keindahan alam terbuka sambil berolahraga (Mollah *et al.*, 2021). Aktivitas fisik yang masuk ke dalam konsep *sport ecotourism* seperti *hiking*, bersepeda, arung jeram, atau selancar di tempat yang kaya keanekaragaman hayati dan keindahan alam. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran pengunjung wisata untuk menjaga kelestarian lingkungan (Willard *et al.*, 2022). Dalam hal kesejahteraan masyarakat lokal, *sport ecotourism* dapat membantu ekonomi lokal dengan menarik pengunjung untuk melakukan petualangan sambil menikmati ekosistem alami. Masyarakat lokal dapat berperan sebagai penyedia jasa atau produk yang terkait dengan ekowisata, seperti pemandu wisata, penginapan ramah lingkungan, dan oleh-oleh berupa hidangan tradisional maupun produk kerajinan tangan. Sehingga *sport ecotourism* memberikan peluang masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Phil, 2022).

Kegiatan *sport ecotourism* di Kabupaten Tuban pernah dilaksanakan dalam bentuk *Tuban Beach Run 2024* yang diselenggarakan di Pantai Semilir, Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, tanggal 16 November 2024. Penyelenggara kegiatan ini adalah Pemerintah Kabupaten Tuban guna memperingati Hari Jadi Kabupaten Tuban ke-731. Peserta kegiatan ini terdiri dari berbagai kalangan dari dalam dan luar Tuban. Konsep yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah perlombaan lari dengan menyusuri garis pantai di sore hari sambil menikmati sunset. Kegiatan ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Tuban untuk memperkenalkan ekowisata di Kabupaten Tuban dengan memadukan unsur budaya, olahraga dan keindahan alam (Subroto, 2024).

Salah satu keindahan alam yang layak ditampilkan dari Kabupaten Tuban selain pantai adalah pemandangan lahan *karst*. Desa Ngrejeng merupakan wilayah di Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban yang berada di kawasan perbukitan karst dan termasuk di daerah dataran menengah. Kawasan desa ini berada di ketinggian sekitar 250 MDPL. Luas wilayah Desa Ngrejeng 726,48 Ha, dan secara geografis terletak pada posisi -7,032422 LS dan 111,947349 BT (Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, 2024). Desa Ngrejeng saat ini telah membuka peluang pengembangan ekowisata berbasis religi. Objek Destinasi Tujuan Wisata (ODTW) yang populer di Desa ini adalah makam Syech Shadiqo (tokoh yang diyakini oleh masyarakat sebagai penyebar Agama Islam di Ngrejeng) yang berada di Puncak Rengit (Gambar 1). Puncak Rengit dikenal oleh masyarakat sekitar Tuban bukan hanya sebagai tujuan

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

wisata namun juga menawarkan pemandangan puncak bukit yang indah. Puncak Rengit dengan ketinggian 460 M merupakan wilayah tertinggi di Kabupaten Tuban yang mayoritas berupa dataran rendah (Musrifah *et al.*, 2024).



Gambar 1. Puncak Rengit (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025).

Desa Ngrejeng juga memiliki budaya yang masih dilaksanakan sampai hari ini yaitu Haul Mbah Shodiqo dan Sedekah Bumi. Peringatan Haul Mbah Shodiqo dilakukan pada Bulan Maret setiap tahun dengan menampilkan berbagai kesenian diantaranya hadroh. Budaya sedekah bumi dilaksanakan setelah panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil pertanian yang didapatkan. Pelaksanaan kedua budaya ini diwujudkan dalam bentuk doa bersama dilanjutkan makan makanan tradisional bersama-sama. Selain itu juga ditampilkan kesenian tradisional Jawa seperti wayangan (Widiyanto & Lutfiana, 2021).



Gambar 2. a) Haul Syekh Shodiqo, b) Wayangan pada upacara adat sedekah bumi (Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Ngrejeng, 2024).



Gambar 3. a) Pemandangan jalan di ekosistem karst Desa Ngrejeng, b) Lingkungan sekitar Sendang Plongko (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025).

Desa Ngrejeng memiliki ekosistem karst yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian kering diantaranya untuk budidaya tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens*) dan jagung (*Zea mays*) (Musrifah *et al.*, 2024). Selain bentang alam ekosistem karst, desa ini juga memiliki sumber mata air Sendang Plongko Gambar (3) yang dahulu digunakan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan airnya.

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

Namun sekarang kebutuhan air masyarakat Desa Ngrejeng dipenuhi oleh HIPDAM dari Sendang Gendruk Desa Banyubang Kecamatan Grabagan.

Potensi sumber daya alam, sumber daya hayati dan budaya di Desa Ngrejeng belum dimanfaatkan secara optimal khususnya di bidang ekowisata. Wisata di Desa Ngrejeng saat ini hanya berpusat di Puncak Rengit yang berupa wisata religi. Oleh karena itu Tim PKM ini memberikan pendampingan kepada Karang Taruna Desa Ngrejeng sebagai generasi muda di desa ini untuk mengembangkan dan mempromosikan wilayahnya sebagai ODTW yang mengangkat semua potensi di wilayahnya. Salah satu upaya pengembangan dan promosi ODTW adalah menyelenggarakan *event* tahunan yang mengangkat potensi wilayah desa yaitu *trail running* dengan tajuk *Ngrejeng Karst Running*. *Trail running* adalah olahraga lari di alam terbuka yang melewati jalaur alami seperti perbukitan, gunung dengan medan yang bervariasi (Husnul *et al.*, 2024). Target luaran kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menyelenggarakan *event* wisata khususnya *trail running*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Sosialisasi

Tahap ini melibatkan seluruh Tim PKM dan mitra yang dikemas dalam bentuk *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan dari mitra terkait dengan penyelenggaraan *Ngrejeng Karst Running*. Informasi yang digali berupa ketersediaan sumber daya manusia yang nantinya akan ditunjuk sebagai panitia penyelenggara dan potensi rute lari.

2. Pendampingan penyelenggaraan *Ngrejeng Karst Running*

Pendampingan penyelenggaraan *event* dilakukan oleh Tim PKM terhadap mitra. Pendampingan terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya:

2.1 Pembentukan panitia

Panitia penyelenggaraan *event* terdiri dari masyarakat lokal dan Tim PKM. Tim PKM bersifat mendampingi sedangkan masyarakat lokal adalah panitia inti.

2.2 Pendampingan pembuatan proposal *sponsorship*.

Pendampingan pembuatan proposal *sponsorship* dilakukan Tim PKM pada mitra untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menyusun proposal kegiatan untuk meningkatkan keyakinan calon sponsor guna mendukung finansial maupun non finansial pada kegiatan yang akan diselenggarakan.

2.3 Penentuan rute lari *Ngrejeng Karst Running*

Penentuan rute lari dilakukan oleh Tim PKM bukan hanya dengan mitra namun juga dengan berbagai pihak yang terlibat diantaranya Polsek Grabagan, Puskesmas Grabagan, Kodim Grabagan, Kecamatan Grabagan, Perangkat Desa Grabagan, Banyubang dan Ngrejeng. Rute lari dipetakan dengan aplikasi *strava*. Aplikasi ini lazim digunakan untuk merekam aktifitas olahraga dengan menggunakan GPS untuk mendapatkan informasi seperti jarak, elevasi dan kecepatan rata-rata (Soesilo & Hendharta, 2025).

2.4 Pendampingan promosi *event*

Pendampingan promosi *event* lari *Ngrejeng Karst Running* dilakukan Tim PKM terhadap mitra dengan cara melatih membuat *flyer* promosi menggunakan aplikasi *canva*. Selanjutnya mitra juga dilatih menyebarkan *flyer* tersebut di berbagai *platform* media sosial diantaranya instagram, tik-tok, facebook, whatsapp dan lain-lain.

3. Monitoring dan evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap tahapan kegiatan. Monitoring pengamatan langsung untuk menentukan keberhasilan dan kendala pada masing-masing tahapan pendampingan. Sementara evaluasi dilakukan untuk menilai dan menentukan langkah selanjutnya jika terdapat kendala pada setiap tahapan kegiatan pendampingan penyelenggaraan *trail running event* di Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menyelenggarakan *event* lari dengan tajuk *Ngrejeng Karst Running*. Pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM dilakukan pada beberapa tahap kegiatan. Pada pendampingan pertama berupa sosialisasi kepada mitra yaitu karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. Sosialisasi adalah proses pembelajaran dan penanaman suatu pengetahuan dalam masyarakat (Ridwan *et al.*, 2021). Pada kegiatan yang dikemas dalam bentuk FGD ini tim PKM mendapatkan masukan berupa rute yang digunakan dalam trail running ini melintasi 3 desa yaitu Desa Grabagan, Desa Banyubang dan Desa Ngrejeng. Hal ini dilakukan untuk menampilkan pemandangan ekosistem *karst* secara optimal di sepanjang rute lari. Jika rute lari hanya melintasi Desa Ngrejeng saja kurang menantang karena jaraknya terlalu pendek dan kurang menarik karena melewati perumahan warga. Pada kegiatan ini juga didapatkan masukan beberapa pihak yang perlu dilibatkan dalam kegiatan *Ngrejeng Karst Running* ini diantaranya adalah Karang Taruna Desa Grabagan, Desa Banyubang dan Desa Ngrejeng sebagai panitia lokal yang akan didampingi oleh Tim PKM, Polsek Grabagan dan Kodim Grabagan sebagai penanggung jawab keamanan, Puskesmas Grabagan sebagai penanggung jawab kesehatan, serta Kecamatan Grabagan sebagai penanggung jawab wilayah karena menaungi 3 desa yang dilintasi *trail running* ini Gambar 4.



Gambar 4. Rapat koordinasi dengan mitra dan berbagai pihak yang terlibat (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025).

Kegiatan selanjutnya adalah tim PKM membentuk panitia penyelenggara *event*. Panitia penyelenggara *event* merupakan kolaborasi dari masyarakat lokal yang melibatkan karang taruna 3 desa dan tim PKM. Penyusunan kepanitiaan *Ngrejeng Karst Running* ditentukan dengan cara musyawarah mufakat dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan serta kemauan mitra untuk menyelenggarakan *event*. Musyawarah mufakat adalah pengambilan Keputusan yang dilakukan dengan cara diskusi untuk mencapai kesepakatan dari semua pihak yang terkait (Aaisyah & Fauzi, 2025).

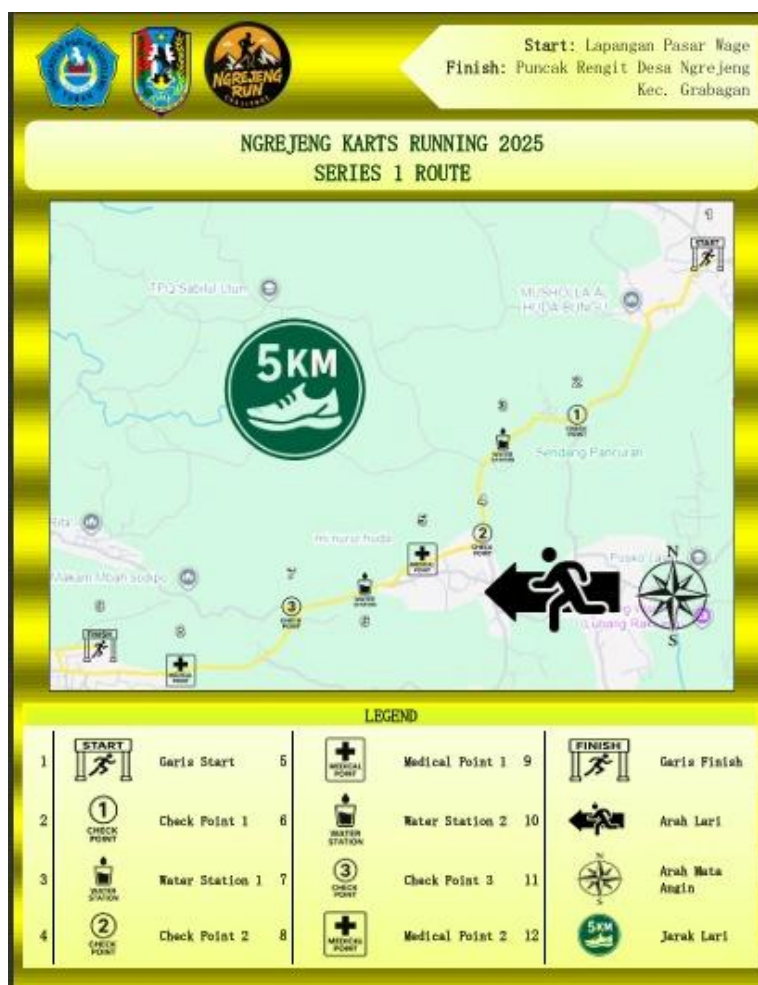
Tim PKM juga mendampingi penyusunan proposal *sponsorship*. Proposal *sponsorship* adalah dokumen resmi yang disusun untuk mendapatkan dukungan finansial atau non finansial (barang atau jasa) dari calon sponsor untuk mendukung suksesnya penyelenggaraan suatu *event* (Tarigan *et al.*, 2023). Dalam hal ini, *Ngrejeng Karst Running* membuat proposal *sponsorship* yang dikirim ke berbagai perusahaan yang ada di sekitar Kabupaten Tuban untuk mendapatkan dukungan finansial dan non finansial agar *event* ini berjalan optimal. Sebelum kegiatan PKM ini mitra belum pernah menyusun proposal *sponsorship* dan setelah kegiatan pendampingan mitra memiliki pengetahuan dan telah berhasil untuk menyusun proposal tersebut.

Penentuan rute lari *Ngrejeng Karst Running* dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Observasi dilakukan tim PKM bersama dengan mitra dan bhabinkamtibmas Desa Ngrejeng. Setelah didapatkan beberapa rekomendasi rute lari, selanjutnya dilakukan perekaman jalur dengan aplikasi strava untuk mempermudah analisis. Analisis dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari penyelenggaraan trail running, memetakan potensi calon peserta serta menentukan titik-titik penempatan marshal dan water station. Berdasarkan hasil analisis Tim PKM (Gambar 5.) diketahui bahwa rute lari sepanjang 5.5 KM. Di sepanjang rute lari ditempatkan 5 titik penempatan *marshal*

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

sekaligus *water station*. Jarak antar titik kurang lebih 1 KM. Fungsi marshal dalam lari jarak jauh adalah memastikan keselamatan pelari, memberikan informasi dan mengawasi rute lari, serta menjaga ketertiban kegiatan lari (Fathoni & Qoriah, 2023). Sedangkan fungsi *water station* adalah untuk memberikan air minum untuk menjaga hidrasi pelari (Riyanto *et al.*, 2022).

Keberhasilan suatu event lari juga ditentukan dari promosinya. Promosi ini bertujuan untuk menarik peserta seoptimal mungkin. Oleh karena itu Tim PKM memberikan pendampingan promosi kegiatan *Ngrejeng Karst Running*. Pendampingan promosi diawali dengan penentuan waktu dan konsep kegiatan melalui FGD. Selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan *flyer* yang menarik dan disebar di media sosial serta di tempelkan di tempat-tempat strategis lainnya. Pembuatan *flyer* menggunakan aplikasi *canva* (Supriyadi *et al.*, 2022).



Gambar 5. Rute *Ngrejeng Karst Running* (Sumber: Analisis Tim PKM, 2025).

Monitoring pendampingan Tim PKM terhadap mitra dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi seluruh program pendampingan oleh tim PKM secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hanya terdapat beberapa kendala dalam kegiatan penentuan rute yang awalnya hanya melintasi satu desa yaitu Desa Ngrejeng menjadi 3 desa yaitu Desa Grabagan, Desa Banyubang dan Desa Ngrejeng. Hal ini juga berimbas pada pembentukan panitia lokal yang akhirnya melibatkan Karang Taruna 3 desa tersebut.

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban



Gambar 6. Flyer kegiatan *Ngrejeng Karst Running* (Sumber: Analisis Tim PKM, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan PKM pendampingan penyelenggaraan *event Ngrejeng Karst Running* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola kegiatan yang mendukung pengembangan ekosistem *karst* Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban menjadi destinasi *sport ecotourism*. Kegiatan ini meliputi pendampingan pembentukan panitia yang mengkolaborasikan dari berbagai unsur masyarakat lokal, kepolisian, TNI dan pemerintah Kecamatan Grabagan; pendampingan pembuatan proposal *sponsorship*; analisis rute lari; dan promosi kegiatan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola *event* olahraga diharapkan dapat menjadi titik balik pengembangan kreatifitas lokal dalam menyelenggarakan kegiatan untuk mendukung upaya pembangunan Desa berbasis ekowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah PKM tahun anggaran 2025. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra yaitu karang taruna Desa Ngrejeng serta pihak yang membantu diantaranya Karang Taruna Desa Grabagan dan Desa Banyubang Polsek Grabagan, Kodim Grabagan, Puskesmas Grabagan serta pemerintah Kecamatan Grabagan.

DAFTAR RUJUKAN

Aaisyah, S., & Fauzi, M. F. B. (2025). Comparison of The Concept of Pancasila Deliberations and Consensus and Habermas'theory of Communicative Action in Democratic Discourse:

Pendampingan penyelenggaraan *trail running event* bagi karang taruna Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

- Perbandingan Konsep Musyawarah-Mufakat Pancasila dan Teori Tindakan Komunikatif Habermas dalam Wacana Demokrasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.4955>
- Fathoni, M. I., & Qoriah, A. (2023). Manajemen Event New Year Run 2022 Semarang Runners. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4, 289–298. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i0.62348>
- Husnul, D., Mahmud, I., Rahman, S. N., Akkase, A., & Rachman, D. A. (2024). Sosialisasi Persiapan *Trail Running* pada Komunitas *Running* Kota Makassar. *KORSacs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–106. <https://journal.unm.ac.id/index.php/korsacs/article/view/5753>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2024). *Website Desa Ngrejeng Kabupaten Tuban*. Internet. <http://ngrejeng-grabagan.desa.id>
- Mollah, M. R. A., Cuskelly, G., & Hill, B. (2021). Sport Tourism Collaboration: A Systematic Quantitative Literature Review. *Journal of Sport & Tourism*, 25(1), 3–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1877563>
- Musrifah, S., Kurniahu, H., Putri, R. Y., Juliansa, E. M. P., Setyawan, H., Febrianti, O., Al-Muhtadhi, M. Z., Wandani, Y. T., Setiawan, S., & Rodliyah, N. A. (2024). Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban sebagai Objek Destinasi Etnowisata Melalui Penguatan Pokdarwis Rengit Asri. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 293–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3495>
- Phil, T. M. (2022). Ecotourism: A Sustainable Development Connect to Nature and A Strategy for Balancing Economic Growth, Socio-Cultural Development and Conservation. *Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*, 1(1), 74–72.
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 36–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.87>
- Riyanto, A., Siregar, M. R. A., & Amaliasari, D. (2022). Promosi dalam Membentuk Citra Kota Bogor sebagai Kota Ramah Pelari. *Jurnal Lestari Sosial Budaya*, 1(1), 55–62. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JLSB/article/view/6408>
- Soesilo, F. W., & Hendharta, C. S. (2025). Factors Affecting Runners' Continuance Intention on Strava Running Apps Usage In Jakarta: Factors Affecting Runners' Continuance Intention on Strava Running Apps Usage In Jakarta. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 12(3), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v12i3.4574>
- Subroto, H. (2024). Tuban Beach Run 2024: Semangat Baru, Daya Tarik Wisata Tuban. *Kabar1News.Com*. <https://kabar1news.com/tuban-beach-run-2024-semangat-baru-daya-tarik-wisata-tuban/>
- Supriyadi, S., Christian, A., Suryani, I., & Rusdi, I. (2022). Pelatihan Canva dalam Pembuatan Konten Promosi Media Sosial TikTok Pada Fatayat NU. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 566–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.290>
- Tarigan, R., Ulikaryani, U., Ariawan, R., Laksana, N. A. S., & Sodikin, J. (2023). Perencanaan Kampung Produktif Seprih Cilacap Utara melalui Pendampingan Penulisan Proposal Sponsorship. *Abdi Masya*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52561/abma.v4i1.251>
- Triaditama, S., & Purnomo, A. (2024). Analisis Pola Sebaran Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tuban sebagai Dasar Penentuan Paket Wisata. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/geodika.v8i2.21418>
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 118–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>
- Willard, K., Aipassa, M. I., Sardjono, M. A., Rujehan, R., Ruslim, Y., & Kristiningrum, R. (2022). Locating The Unique Biodiversity of Balikpapan Bay as An Ecotourism Attraction in East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/biodiv/d230512>